

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan wadah untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan bertujuan menumbuhkembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab, dan normal. Pendidikan akan membawa perubahan sikap, perilaku, dan nilai-nilai pada individu, kelompok, dan masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk individu- individu yang berkompentensi di bidangnya sehingga sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rubiyanto,dkk, 2004 : 1). Manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang tanpa adanya pendidikan. Dengan demikian, pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan bermoral baik.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Sebagai bukti adalah pelajaran matematika diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Mengingat pentingnya matematika, maka dalam pengajarannya bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam matematika itu sendiri, tetapi lebih logis, kreatif, cermat, dan teliti.

Akan tetapi, siswa Indonesia menganggap matematika sebagai materi yang sulit untuk dipelajari, dan untuk mempelajarinya harus belajar matematika. Pembelajaran matematika diberikan secara klasikal melalui metode ceramah dan pemberian rumus yang harus dihafal siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang berminat dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran matematika. Selain itu juga berdampak pada prestasi belajar yang tidak maksimal dan tidak sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Permasalahan mengenai proses pembelajaran matematika yang telah diuraikan di atas seringkali dialami oleh sekolah-sekolah. Hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri I Kaliwungu saat berlangsungnya pembelajaran matematika adalah motivasi belajar dan prestasi belajar matematika yang masih rendah. SMP Negeri I Kaliwungu terdiri dari 20 kelas yang masing-masing kelas terdiri dari sekitar 32 siswa. Siswa yang menyukai pelajaran matematika tidak banyak. Kelas VIII C misalnya, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi masih sedikit dapat dilihat dari : kemauan siswa dalam mengerjakan tugas hanya 10 siswa (32,26%), memperhatikan penjelasan guru hanya 7 siswa (22,58%), keaktifan siswa dalam mengajukan pendapat 4 siswa (12,90%), keaktifan siswa dalam bertanya terhadap guru atau siswa lainnya 7 siswa (22,58%), dan siswa yang semangat dalam belajar hanya 6 siswa (19,35%). Sedangkan lainnya sekitar 78% memiliki motivasi belajar yang rendah terhadap pelajaran

matematika. Hal ini dibuktikan dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa hanya sekitar 26% yang memenuhi batas ketuntasan belajar.

Hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri I Kaliwungu dalam setiap proses pembelajaran di kelas VIIIC yang terjadi, ternyata sebagian siswa belum memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Padahal setiap kali guru selesai mengajarkan materi, selalu bertanya kepada siswa mengenai kejelasan materi yang telah disampaikan tetapi tidak ada siswa yang bertanya. Namun, saat diberi latihan soal siswa kesulitan dan tidak bisa mengerjakan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan belajar karena motivasi menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Oleh karena itu, motivasi merupakan suatu bagian yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam pembelajaran. Para peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi dan mereka akan memperlihatkan minat, perhatian, dan ingin terlibat dalam suatu tugas atau kegiatan belajar kelas.

Di samping itu, masih sedikitnya siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran dan mau mengerjakan tugas. Hal ini ditunjukkan dengan hanya beberapa orang siswa saja yang berani mengerjakan soal di depan kelas. Secara umum dapat dilihat proses pembelajaran hanya berjalan satu arah dan monoton. Pembelajaran seperti itu masih didominasi oleh aktifitas gurunya, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung tidak terlihat adanya motivasi siswa di dalam kelas.

Berkaitan dengan masalah di atas, peneliti menyimpulkan bahwa beberapa akar penyebab masalah tersebut adalah sebagai berikut : 1) motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran siswa masih belum nampak, 2) para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas atau kurang paham, 3) keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang, 4) kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas. Hal ini menggambarkan efektivitas belajar mengajar dalam kelas masih rendah.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut yang berkelanjutan maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model yang variasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar matematika.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing* sehingga dapat mengantisipasi rendahnya motivasi dan prestasi belajar matematika. *Active Knowledge Sharing* adalah salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa di samping untuk membentuk kerjasama tim (Hisyam, Zaini dkk, 2002 : 22). Strategi pembelajaran aktif tipe *Active*

*Knowledge Sharing* pada hakekatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menciptakan komposisi terpadu antara membaca dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran akan membuat siswa lebih aktif dan kreatif sehingga muncul keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan guru dan mengerjakan soal di depan kelas.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas sehingga dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika?
2. Apakah dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa setelah pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing*.

2. Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar matematika setelah pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing*.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama pada peningkatan motivasi dan prestasi belajar matematika melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing*. Dalam pembelajaran matematika hal ini dianggap penting dan besar peranannya dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika. Oleh karena itu guru dapat menerapkan pada pembelajaran matematika. Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran berupa pergeseran dari paradigma mengajar menuju ke paradigma belajar yang mementingkan proses untuk mencapai hasil.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
  - a. Untuk memberikan informasi tentang pentingnya motivasi belajar dalam pembelajaran matematika.

- b. Untuk memberikan informasi tentang pentingnya prestasi belajar matematika dalam pembelajaran matematika.

## 2. Bagi Guru

- a. Untuk mendapatkan gambaran tentang penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan.
- b. Dapat memberikan alternatif tentang pendekatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing*.

## 3. Bagi Sekolah

- a. Dapat memberikan masukan dalam kualitas pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika.
- b. Sebagai usaha dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar matematika.